

Judul : Kata Orang Golkar, Perekonomian Berada Pada Jalur Pemulihan
Tanggal : Kamis, 15 Juli 2021
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Kata Orang Golkar Perekonomian Berada Pada Jalur Pemulihan

WAKIL Ketua Badan Anggaran (Banggar) DPR Muhidin M Said melihat tren perekonomian nasional menunjukkan arah membaik di tengah gempuran virus Covid-19. Konsumsi, manufaktur dan aktivitas perdagangan internasional membaik.

Perbaikan tersebut tergambar dalam pertumbuhan ekonomi semester I-2021 yang diprediksi mencapai 3,1 persen-3,3 persen. Atau lebih baik ketimbang periode sebelumnya.

"Begitu pula dengan perekonomian global yang berangsur pulih, seiring peningkatan perdagangan dan manufaktur global serta tren kenaikan harga komoditas dunia," kata politisi Golkar ini.

Tetapi, lanjutnya, kita tidak boleh lengah. Masih tingginya penyebaran Covid-19 serta kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat akan memberikan dampak terhadap ketidakpastian bagi perekonomian dan pelaksanaan APBN pada paruh kedua tahun 2021.

Di lain sisi, Muhidin mengingatkan adanya dinamika moneter di Amerika Serikat terkait kebijakan *tapering off* dan kenaikan suku bunga acuan bank sentral AS (The Fed). Ini berpotensi menimbulkan dampak ikutan bagi perekonomian nasional. Khususnya terhadap nilai tukar Rupiah dan suku bunga SBN.

Pada semester I-2021,

lanjutnya, nilai tukar rupiah cenderung stabil di level Rp 14.299 per dolar AS. Sebab itu, Bank Indonesia (BI) perlu lebih waspada guna mengantisipasi perkembangan dari negeri Paman Sam.

"Semuanya perlu dilakukan demi melindungi nilai tukar rupiah dan stabilitas moneter di dalam negeri," tegasnya.

Dalam paruh pertama, lanjut Muhidin, realisasi APBN 2021 memberikan gambaran mengenai kondisi perekonomian nasional dan pencapaian APBN hingga akhir 2021.

Membaiknya konsumsi dalam negeri serta peningkatan aktivitas perdagangan internasional mendorong pertumbuhan penerimaan perpajakan, baik yang bersumber dari pajak maupun kepabeanan dan cukai.

Begitu pula realisasi Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) pada semester I-2021, mencapai Rp 206,9 triliun. Tumbuh 11,4 persen dibandingkan realisasi semester I-2020 yang mencapai Rp 185,7 triliun. Hal ini didukung peningkatan PNBP SDA non-migas dan pendapatan BLU, sehingga mendorong peningkatan pendapatan negara.

Sedangkan realisasi pendapatan negara di semester I-2021, mencapai Rp 886,9 triliun. Atau 50,9 persen dari target yang tersemat dalam APBN 2021. Atau meningkat 9,1 persen jika dibandingkan realisasi semester I-2020. ■ MFA